

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia termasuk salah satu unsur kebudayaan Indonesia. Bahasa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, komunikasi akan menjadi lebih mudah. Hal ini disebabkan bahasa merupakan media untuk menyampaikan pesan ataupun informasi dari satu orang ke orang lainnya. (Taufina, 2016). Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari bahasa karena bahasa begitu dekatnya dengan manusia. Demikian halnya dengan bahasa Indonesia yang sudah tidak asing lagi.

Bahasa Indonesia telah tumbuh dan berkembang oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Bahasa Indonesia dari bahasa asalnya yaitu bahasa Melayu seolah-olah telah tumbuh dan menjelma menjadi bahasa baru. Bahasa Indonesia akan senantiasa tumbuh dan berkembang sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting, bahasa Indonesia merupakan bahasa negara. Oleh karena itu, setiap orang Indonesia diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi yang resmi. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa ilmiah, bahasa pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi berdampak cukup besar bagi pola komunikasi. Kemajuan teknologi di bidang komunikasi memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya, masyarakat lebih efisien untuk mengirim pesan, lebih mudah menemukan sumber informasi terkini, dan lebih praktis untuk membentuk suatu komunitas (dalam Rahman, Sopandi, Widya, Yugafiati, 2017). Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena sebagai dasar dari semua pembelajaran. Menurut Rahman (2018), bahasa merupakan alat berkomunikasi yang digunakan orang secara lisan maupun tulisan.

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, menurut Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Jihad (dalam Farhrohman, 2017),

pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian menurut Usman (dalam Jihad, 2009), pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar memandang bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Lerner (dalam Farhrohman, 2017), yang mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis. Sedangkan menurut Chaer (dalam Farhrohman, 2017) bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Jamaluddin (dalam Puspidalia, 2012), tujuan umum pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih bersifat filosofis, sedangkan tujuan khususnya bersifat operasional. Ada lima tujuan umum yang telah dirumuskan dalam kurikulum, yaitu (1) siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, (2) siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan

kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), dan (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkannya karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I– III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan.

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV– VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca dan keterampilan menulis termasuk literasi bahasa. Literasi bahasa berfokus pada pengembangan dasar individu untuk memahami dan menggunakan keterampilan berbahasa. Keterampilan bahasa saling terkait satu sama lain, seperti keterampilan membaca dengan keterampilan menulis. (dalam Rahman, Sopandi, Widya, Yugafiati, 2017)

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui membaca kita bisa menyerap berbagai informasi yang diperlukan. Menurut H.G. Tarigan (Nanen Sudiar, 2014) menyatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh media kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis". (dalam Susilawati, 2016).

St. Y. Slamet (2007) dalam jurnal (Nanen Sudiar, 2014) “membaca adalah laku penguraian tulisan, suatu analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi

curahan jiwa dalam menghayati naskah". Tarigan (1989) dalam Jurnal (Susilowati, 2016) "membaca dapat diartikan sebagai proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan untuk mengenal lambang-lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna ".

Abidin (2013) mengungkapkan bahwa problem utama pembelajaran membaca di sekolah saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca masih dilakukan secara asal-asalan. Kebiasaan buruk terlihat dari kenyataan bahwa pembelajaran membaca jarang sekali dilaksanakan untuk mendorong siswa agar memiliki kecepatan dan gaya membaca yang tepat melainkan hanya untuk ditujukan untuk kepentingan praktis belaka yakni siswa mampu menjawab pertanyaan bacaan. Sementara, standar kompetensi membaca puisi menuntut siswa untuk mampu membacakan puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rusyana (Gusti dan Restu, 2016) mengatakan bahwa dalam pembacaan puisi diharapkan siswa dapat menikmati, menghayati dan memahami makna dari puisi dan dapat meningkatkan keberanian serta keterampilan dalam menuangkan gagasan, pengalaman, perasaan, dalam bentuk karya sastra.

Sastra berasal dari kata sastra berarti tulisan. Sastra sebagai hasil budaya dapat diartikan sebagai bentuk upaya manusia untuk mengungkapkan gagasannya melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan pemikirannya. (Taufina & Faisal, 2016). Sastra terdiri atas sastra baru dan sastra lama. Sastra dapat dikelompokkan menjadi prosa, puisi dan drama. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Cara mengungkapkan sebuah puisi adalah dengan membacakan puisi tersebut.

Intonasi, modulasi, jeda, dinamika, tempo, dan nada adalah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi. Sedangkan lagu ditentukan oleh kecepatan nada dalam tiap-tiap notasi. Irama pada lagu sudah ditentukan lebih dulu komponisnya secara permanen. Sedangkan puisi sangat ditentukan oleh pemahaman pembacanya terhadap makna keseluruhan sebuah puisi. (dalam Anggy dan Isah, 2016).

Menulis (Etty & Kurniawati. 2014) adalah proses kegiatan pikiran manusia yang hendak mengungkapkan kandungan jiwanya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri dalam bentuk tulisan. Salah satu bentuk tulisan ini adalah puisi.

Waluyo (dalam jurnal etty & kurniawati. 2014) puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa membacakan dan menulis puisi merupakan sesuatu yang dianggap sulit oleh siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini teridentifikasi dari hasil wawancara kepada Ibu Falah, S.Pd dan Pak Hari, S.Pd wali kelas tiga di Sekolah Dasar Ilmu Terpadu Cendekia Purwakarta yang mengutarakan siswa-siswinya masih kesulitan dalam membacakan puisi. Mereka masih kurang percaya diri dalam membaca puisi, masih kesulitan dalam menerapkan intonasi, mimik, ekspresi, artikulasi dan penghayatan saat membaca puisi. Oleh karena itu , perlu adanya teknik atau metode pembelajaran yang efektif untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi.

Perry (2005) menjelaskan, “Percaya diri berarti merasa positif tentang apa yang biasa anda lakukan dan tidak mengkhawatirkan apa yang tidak bias anda lakukan, tapi memiliki kemauan untuk belajar. Kepercayaan diri adalah pelumas yang memperlancar roda hubungan antara anda, kemampuan yaitu bakat, keahlian, dan potensi dan cara anda memanfaatkannya.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2008)

Hakim (2008) menjelaskan ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu: (1) selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu. (2) mempunyai potensi dan kemampuan yang muncul di dalam berbagai situasi. (4) mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi. (5) memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya. (6) memiliki kecerdasan yang cukup. (7) memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya. (8) memiliki kemampuan bersosialisasi. (9) memiliki latar belakang pendidikan

keluarga yang baik. (10) memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. (11) selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

Sementara itu, Fatimah (2008) menjelaskan tentang ciri individu dengan kepercayaan diri rendah memiliki karakteristik, yaitu:

- 1) Berusaha menunjukkan sikap konfirmasi, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok;
- 2) Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan;
- 3) Sulit menerima realita diri dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun memasang harapan yang tidak realistic terhadap diri sendiri;
- 4) Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif;
- 5) Takut gagal, sehingga menghindari segala risiko dan tidak berani Memasang target untuk berhasil;
- 6) Cenderung menolak pujian yang ditujukan secara tulus;
- 7) Selalu menempatkan diri sebagai yang terakhir; dan,
- 8) Mempunyai sikap mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan serta bantuan orang lain.

Hal ini sejalan dengan Nanen Sudiar (2014) mengungkapkan bahwa dalam memperbaiki kondisi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi perlu memiliki teknik bagaimana dalam membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang baik. Pembacaan puisi yang baik juga tentu mengharuskan pembaca untuk memahami makna puisi agar dapat berekspresi dengan baik sesuai dengan makna puisi. Kegiatan diskusi dan berolah sastra dengan bengkel sastra dapat menjadi salah satu cara Untuk memperbaiki kualitas menulis puisi dan memahami puisi. Siswa dalam bentuk kelompok akan berdiskusi dan saling berpendapat untuk memahami makna puisi. Selain itu dengan diterapkan model Bengkel Sastra berbantuan media *Pop-Up Book* siswa juga menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian tentang model bengkel sastra pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Pertama Trianasari Pratiwi (2016) yang menerapkan bengkel sastra dengan metode pelatihan dasar teater pada pembelajaran membaca puisi.

Berdasarkan penelitian tersebut terbukti bahwa model bengkel sastra dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran membaca puisi. Berbeda dengan peneliti, pada penelitian ini peneliti memadukan model bengkel sastra berbantuan media *pop-up book* dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi. Kedua, model bengkel sastra juga digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis cerpen oleh Yunus Abidin (2005). Hasil penelitian Abidin membuktikan bahwa model bengkel sastra dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Sementara itu, berbeda objek dengan Abidin, peneliti akan menggunakan model bengkel sastra berbantuan media *pop-up book* dalam pembelajaran membaca dan menulis puisi. Ketiga, selain bengkel sastra, pengaruh pembelajaran musikalisasi puisi terhadap kemampuan membacakan puisi di sekolah dasar oleh Anggy Giri Prawiyogi dan Isah Cahyani (2016). Pengaruh pembelajaran musikalisasi puisi terhadap kemampuan membacakan puisi di sekolah dasar ini berjalan lancar, hal ini dibuktikan oleh meningkatnya kemampuan membacakan puisi. Namun pembelajaran musikalisasi puisi tidak semua guru dituntut harus bisa menguasai/bermain salah satu alat musik kalau tidak menguasai tidak akan berjalan pembelajaran musikalisasi puisi tersebut. Berbeda dengan peneliti ini, peneliti akan melakukan penelitian berbantuan media *pop-up book* terhadap kemampuan membacakan dan menulis puisi. Keempat, Jurnal Pendidikan Dasar oleh Etty Rohayati, Kurniawati, dan Ernalis (2017) dengan judul perancangan model pembelajaran bengkel sastra untuk meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis karya sastra. Penelitiannya terdapat peningkatan kemampuan siswa menulis prosa. Kelima, dalam jurnal Marni Nayu (2015), Peningkatan kemampuan dalam menulis puisi melalui metode bengkel sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Palu. Berbeda dengan peneliti yang meneliti anak sekolah dasar kelas III untuk mengukur kemampuan membacakan dan menulis puisi.

Model Bengkel Sastra menekankan pada proses penggalan ide-ide yang bermakna guna dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya Menurut Gordon (Abidin, 2012). Jadi dengan model ini mengindikasikan bahwa proses kreatif dapat ditingkatkan melalui latihan sehingga

kreativitas siswa akan berkembang dan dapat dimanfaatkan dalam penulisan kreatif puisi bahkan hingga bermanfaat bagi kehidupan nyata.

Media yang dapat dipilih dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan menulis puisi adalah media *pop-up book*. *Pop-up book* dapat digunakan sebagai media saat proses menulis puisi. Hal ini dapat membantu siswa dalam menulis puisi karena dalam menulis puisi tentu melibatkan sebuah perasaan, inspirasi dan imajinasi.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah serta alternatif model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Bengkel Sastra Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Membacakan dan Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen pada siswa kelas 3 di SDIT Cendekia kecamatan purwakarta Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2018/2019)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat Pengaruh Model Bengkel Sastra Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Membacakan dan Menulis Puisi?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran membacakan dan menulis puisi di sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan membacakan puisi siswa antara sebelum dan setelah diterapkan model bengkel sastra?
3. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis puisi siswa antara sebelum dan setelah diterapkan model bengkel sastra berbantuan media *pop-up book*?
4. Apakah respons siswa dalam pembelajaran membacakan dan menulis puisi siswa setelah diterapkan model bengkel sastra?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini ditujukan untuk mengungkapkan dan membuktikan Pengaruh Model Bengkel Sastra Berbantuan Media *Pop-Up Book*

Terhadap Kemampuan Membacakan dan Menulis Puisi. Dari tujuan umum ini dijabarkan menjadi tujuan khusus yaitu untuk mengungkapkan dan membuktikan:

1. Proses pembelajaran membacakan dan menulis puisi di sekolah dasar.
2. Perbedaan terhadap kemampuan membacakan puisi siswa antara sebelum dan setelah diterapkan model bengkel sastra.
3. Perbedaan terhadap kemampuan menulis puisi siswa antara sebelum dan setelah diterapkan model bengkel sastra berbantuan media *pop up book*.
4. Respon siswa dalam pembelajaran membacakan dan menulis puisi setelah diterapkan model bengkel sastra.

5. Manfaat Penelitian

Melalui Pengaruh Model Bengkel Sastra Berbantuan Media *Pop-Up Book* Terhadap Kemampuan Membacakan dan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar diharapkan penelitian akan memberikan manfaat nyata terhadap perkembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia serta aplikasinya di kelas. Lebih rinci lagi, manfaat penelitian ini dapat peneliti uraikan seperti berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca. Hal ini berkaitan dengan sumbangsih terhadap teori pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, sebagai bahan memperkaya khasanah penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis sebagai siswa, guru, sekolah, dan peneliti sendiri, Bagi peserta didik, terbangun kesadarannya bahwa mereka harus selalu dapat memanfaatkan teknologi dalam kehidupannya semaksimal mungkin dalam proses belajarnya tidak terlepas dari pantauan orang tua dan guru. Dengan demikian kecakapan hidupnya akan meningkat dan mampu menghadapi era globalisasi dan tantangan zaman yang sudah berbasis teknologi. Dan untuk mempermudah peserta didik dalam berlatih serta belajar membaca. Siswa akan lebih memahami dan mengembangkan pemikirannya semaksimal

mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, sebagai upaya untuk memotivasi Siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menulis puisi dan kemampuan komunikasi. Bagi peneliti, penelitian ini menyodorkan sebuah alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat dipraktikan oleh para praktisi pendidikan khususnya bagi peneliti sebagai seorang guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang kajian keterampilan berbahasa.

6. Struktur Organisasi

Tesis mengenai laporan hasil penelitian ini terdiri atas lima bab. Berikut penjelasan singkat tentang masing-masing bab.

1. Bab 1, sebagai pembuka pada bagian latar belakang masalah penelitian, peneliti memaparkan alasan dilakukan fakta, data, referensi, serta temuan rasional dan esensial berdasarkan fakta, data, referensi, serta temua hasil penelitian sebelumnya.
2. Bab 2, pada bagian ini dipaparkan mengenai teori-teori yang dirangkum dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, maupun hasil-hasil penelitian terdahulu. Teori yang digunakan adalah teori yang relevan dan sesuai dengan definisi operasional penelitian.
3. Bab 3, pada bagian ini diuraikan mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi, dan sampel, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data penelitian.
4. Bab 4, berisi pengolahan atau analisis data penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap temuan-temuan peneltian.
5. Bab 5, pada bagian ini mengenai simpulan penelitian. Selain itu pada bab ini juga ada saran atau rekomendasi yang ditujukan untuk para pengguna hasil penelitian ini.